

BAB I

PENDAHULUAN

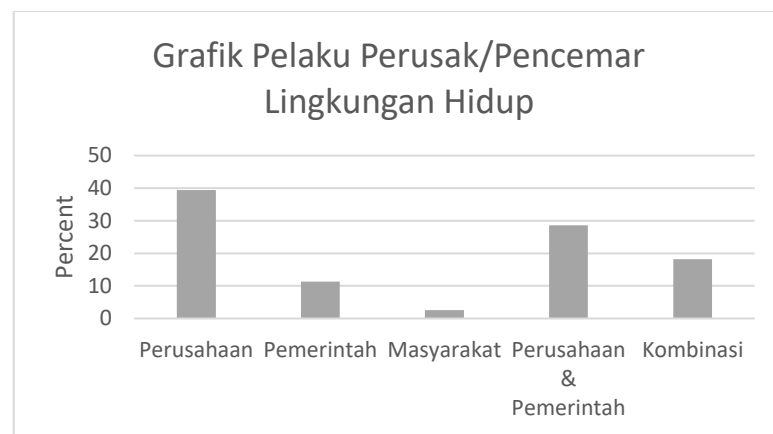
1.1. Latar Belakang

Kepedulian terhadap lingkungan guna pencegahan kerusakan pada lingkungan alam sekitar serta upaya dalam perbaikan kerusakan alam merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh masyarakat, perusahaan, maupun pemerintah. Kerusakan alam yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor alam (bencana alam) seperti gempa, angin topan, dan sebagainya; maupun faktor manusia seperti penebangan hutan liar yang dapat menyebabkan kekeringan, kebakaran, banjir maupun tanah longsor, hingga limbah industri yang mampu menimbulkan pencemaran lingkungan.

Menurut laporan yang diterbitkan oleh Forbes (2021) terdapat sebuah sumber informasi baru yang disebut dengan Environmental Profit and Loss Accounts (EP&Ls) atau Akun Keuntungan dan Kerugian atas Lingkungan. Informasi baru ini awalnya adalah informasi yang jarang atau bahkan tidak tersedia untuk diakses oleh publik. Informasi baru ini memuat tentang berbagai faktor lingkungan dan sosial yang mampu mempengaruhi perusahaan seperti contohnya pelanggaran HAM, emisi gas rumah kaca, penggunaan air dan penggunaan energi. Berbagai faktor ini saat ini disertakan untuk menunjukkan bagaimana besar upaya perusahaan dalam mempengaruhi sosial dan lingkungan secara positif kepada investor.

Di Indonesia pencemaran lingkungan telah menjadi isu yang seringkali dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi lingkungan yang semakin terpuruk salah satunya disebabkan oleh perusahaan industri seperti yang telah

dilansir dari data yang dikeluarkan oleh Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Indonesia. WALHI merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada kajian lingkungan (Ridwan et al, 2020). Pada tanggal 18 Mei 2019 WALHI memaparkan bahwa perusahaan industri memiliki andil yang cukup signifikan atas kerusakan lingkungan di Indonesia. Sebesar 39,4% dikatakan merupakan tanggung jawab perusahaan atas kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia.



Sumber: www.walhi.or.id (diakses Maret 16, 2023)

Gambar 1.1.1 Grafik Pelaku Perusak/Pencemar Lingkungan Hidup

Pemicu pencemaran lingkungan di Indonesia menurut WALHI terbagi menjadi lima yakni adalah perusahaan, pemerintah, masyarakat, perusahaan dan masyarakat, serta kombinasi. Grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab lebih tinggi daripada gabungan antara perusahaan dan pemerintah. Selama tahun 2014-2019, terjadi penurunan luas lahan berhutan dari 95,7 juta Ha menjadi 94,1 juta Ha (Rizaty, 2021). Salah satu penyebab penurunan luas hutan yakni adanya pembakaran hutan selama bertahun-tahun. Hal ini menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang cukup parah. Pembakaran hutan menjadi salah satu penyebab timbulnya bencana hidrometeorologi di

Indonesia. Pada data grafik bencana hidrometeorologi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2014-2020 terjadi kenaikan berturut-turut.

Dampak dari pembakaran hutan sendiri tidak hanya dirasakan oleh Indonesia, namun dirasakan pula oleh negara tetangga seperti Singapura, Brunei Darussalam, dan Malaysia. Hal ini menjadi alasan isu terkait pencemaran lingkungan sendiri menjadi perhatian khusus oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Krisis sosial yang terus bertambah dan lingkungan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Sehingga timbul persaingan antar perusahaan guna mempertahankan posisinya. Ketatnya persaingan ini menuntut perusahaan untuk merancang berbagai strategi agar kenaikan kinerja perusahaan dapat dipertahankan yang merupakan tujuan utama perusahaan dengan fokus pada kegiatan operasional dan finansial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sholikhah & Khusnah, 2020) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal memerlukan penerapan *green accounting* dalam laporan akuntansi guna mengurangi dampak negatif dari sistem pada lingkungan hidup dan kegiatan ekonomi (Erlangga et al, 2021). *Green accounting* berguna bagi perusahaan untuk meminimalkan biaya dan mengembangkan praktek berkelanjutan di masa depan (Miroshnychenko et al., 2017).

Tujuan dari perusahaan menerapkan *green accounting* guna meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan selaras dengan penelitian (Wijayanti &

Dondoan, 2022a) yaitu *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Salsabila1 & Widiatmoko, 2022) yang menjelaskan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Didalam penelitiannya, Salsabila juga menjelaskan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Anastasia Anggarkusuma Arofah & Destin Alfianika Maharani, 2021). (Salsabila1 & Widiatmoko, 2022) menjelaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Salsabila1 & Widiatmoko, 2022) kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya berbagai upaya yang telah dijalankan oleh pemerintah, masyarakat dewasa ini telah meningkatkan kepeduliannya terhadap kelestarian lingkungan, sehingga perusahaan memiliki keinginan untuk semakin meningkatkan perhatiannya terhadap tanggung jawab sosial dan stakeholder serta masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan adanya konsep *triple bottom lines* yang mana perusahaan selain mementingkan keuntungan, namun juga harus memperhatikan lingkungan dan stakeholder.

Konsep *triple bottom lines* mejadi suatu nilai tambah bagi perusahaan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, serta peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, dengan berfokus dalam menjaga potensi finansial dan non-finansial perusahaan agar dapat bertahan. Salah satu usaha perusahaan dalam mensejahterakan stakeholder, lingkungan, dan masyarakat adalah dengan adanya pembuatan laporan keberlanjutan secara berkala atau yang sering disebut sebagai

sustainability report untuk mewujudkan konsep *triple bottom lines*. Konsep *triple bottom lines* (*people, planet, and profit*) yang dikembangkan oleh Elkington 1988 sering disebut juga sebagai *Sustain Ability* merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya yang seiring dengan perkembangan jaman disebut sebagai *Sustainability* (Sejati & Prastiwi, 2014) (Yulianty & Nugrahanti, 2020). Dalam pembuatan *sustainability report*, terdapat beberapa standar yang perlu dipenuhi. Standar yang dimaksudkan merupakan *Global Reporting Initiative* (GRI), dengan mengacu pada standar GRI-4 tahun 2013 yang berisikan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi, lingkungan, serta sosial dengan total 149 item indikator (Alfaiz & Aryati, 2019).

Sustainability report menjadi salah satu tolak ukur penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan lingkungan. *Sustainability report* menjadi penting dalam dunia bisnis serta ekonomi pada masa kini, hal ini dikarenakan keseriusan pemerintah dalam memberikan perhatian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan pada pelaku industri. Secara yuridis formal, pemerintah telah memberlakukan UU No. 40 Tahun 2007 dimana perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) memiliki kewajiban untuk memberikan pelaporan mengenai pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. BapepamLK atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan turut mengeluarkan perusaturan terkait pelaporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial dalam peraturan Bapepam-LK nomor X.K.6. Menurut *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), *sustainability*

reporting di Indonesia terus berkembang. Namun demikian, jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainability report* masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan negara-negara maju.

Pelaporan kegiatan keberlanjutan (*sustainability activities*) dalam *sustainability report* terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan penelitian (Sasmita et al., 2022). Penelitian terkait pelaporan *sustainability report* telah banyak ditemukan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan dari sisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Menurut (Sholikhah & Khusnah, 2020) telah meneliti *sustainability report* secara lebih detail, menyatakan bahwa *economic performance disclosure* dan *environmental performance disclosure* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif, berbanding terbalik *social performance disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Anna & Dwi R.T, 2019).

Perusahaan yang melaporkan *sustainability reporting* akan menambah nilai perusahaan sehingga mempengaruhi perhatian atau minat calon investor untuk menanamkan modalnya karena nilai perusahaan merupakan asumsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya. Meningkatnya nilai perusahaan menjadi tolak ukur bahwa perusahaan telah dikelola dengan maksimal baik dalam segi finansial maupun non-finansial demi keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, sebab keberhasilan perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang saham yang menyebabkan harga saham naik dan dapat berpengaruh

terhadap nilai perusahaan (Solikhah & Khusnah, 2020). Terdapat banyak penelitian terkait *sustainability report* dan nilai perusahaan. (Sholikhah & Khusnah, 2020) menjelaskan secara detail bahwa *sustainability report* aspek ekonomi dan *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun *sustainability report* aspek sosial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Mulya & Prabowo, 2018a) menjelaskan secara detail bahwa *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun *sustainability report* aspek lingkungan dan *sustainability report* aspek sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah diuraikan, penulis memiliki motivasi dalam melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *green accounting* dan *sustainability report* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Guna mengetahui pengaruh *green accounting* dengan menggunakan indeks Proper dan *sustainability reporting* dengan menggunakan pengukuran GRI pada perusahaan di Indonesia serta bagaimana dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Rentang waktu yang digunakan peneliti hanya satu tahun yakni tahun 2021 dikarenakan adanya kenaikan perusahaan yang terdaftar menjadi peserta *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (Proper) dari tahun-tahun sebelumnya. Peneliti mengajukan judul berdasarkan uraian yang ada yaitu “Pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *sustainability reporting* aspek ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *sustainability reporting* aspek lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *sustainability reporting* aspek sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah *sustainability reporting* aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
7. Apakah *sustainability reporting* aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
8. Apakah *sustainability reporting* aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
9. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan?
11. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi *sustainability reporting* aspek ekonomi terhadap nilai perusahaan?
12. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi *sustainability reporting* aspek lingkungan terhadap nilai perusahaan?

13. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi *sustainability reporting* aspek sosial terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *sustainability reporting* aspek ekonomi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *sustainability reporting* aspek lingkungan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *sustainability reporting* aspek sosial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *sustainability reporting* aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan.
7. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *sustainability reporting* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan.
8. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *sustainability reporting* aspek sosial terhadap kinerja keuangan.
9. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

10. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
11. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi *sustainability reporting* aspek ekonomi terhadap nilai perusahaan.
12. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi *sustainability reporting* aspek lingkungan terhadap nilai perusahaan.
13. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi *sustainability reporting* aspek sosial terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kedepannya, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan. Serta sebagai masukan dan penambah bukti mengenai pengaruh *green accounting* dan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai *variable intervening*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait akuntansi khususnya akuntansi

keuangan, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan pada penelitian selanjutnya yang akan dikembangkan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pentingnya penerapan *green accounting* dan *sustainability reporting* dalam sebuah perusahaan *go public*.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif terkait nilai perusahaan pada berbagai sektor perusahaan di Indonesia sebagai sarana pengambilan keputusan diversifikasi portofolio akuntansi.